

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Kemajuan peradaban sudah semakin meningkat pada segala aspek, termasuk kesehatan. Sehat adalah hak setiap manusia, dengan tubuh yang sehat maka setiap orang dapat bugar, produktif dan mandiri. Saat ini kesadaran akan kesehatan terus mengalami peningkatan seiring dengan kemajuan peradaban. Kesehatan selalu menjadi hal yang sangat menarik untuk selalu diperbincangkan. Menurut WHO sebagai badan kesehatan dunia, sehat adalah suatu keadaan kondisi fisik, mental dan kesejahteraan sosial yang merupakan suatu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Namun kesibukan yang luar biasa terutama dikota-kota besar membuat manusia sering kali melupakan kesehatannya. Pola hidup yang buruk saat ini sangat berpotensi sekali menimbulkan serangan stroke.

Risikesdas 2013 menunjukkan peningkatan dari 8,3 per1000 (2007) menjadi 12,1 per1000. Daerah yang memiliki prevalensi stroke tertinggi di Indonesia adalah di provinsi Sulawesi Selatan (17,9 per 1000 penduduk) dan terendah di provinsi Riau (5,2 per 1000 penduduk). Stroke menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian utama semua usia di Indonesia (Depkes RI, 2013).

Stroke adalah cedera vaskuler akut pada otak. Stroke merupakan suatu cedera mendadak dan berat pada pembuluh-pembuluh darah otak. Cedera dapat disebabkan oleh sumbatan bekuan darah, penyempitan pembuluh darah, sumbatan dan penyempitan, atau pecahnya pembuluh darah. (Feigin 2006, hlm.9)

Pada kondisi stroke problem yang sering timbul adalah penurunan kekuatan otot pada ekstremitas yang terkena, adanya gangguan keseimbangan, postur, pernafasan, dan kemampuan fungsional. Stroke dianggap penyebab utama kecacatan, termasuk gangguan pola berjalan, mencari metode penanganan stroke yang lebih efektif untuk pembelajaran ulang pola berjalan sangat penting pada proses neurorehabilitasi (Mikołajewska, 2013).

Latihan jalan pada pasien stroke merupakan suatu hal yang utama, karena merupakan suatu kemampuan lokomosi yang sangat penting dalam melakukan

aktivitas sehari-hari. Latihan berdiri dan jalan sebaiknya dilakukan sedini mungkin begitu pasien secara medis dinyatakan stabil tetapi tentunya hal ini dikonfirmasi dengan telah dimilikinya kemampuan-kemampuan yang mendukung untuk bisa berdiri dan berjalan, keseimbangan duduk, keseimbangan bergerak dari duduk ke berdiri dan keseimbangan berdiri (Irfan, 2010, hlm.82)

Banyak sekali metode terapi latihan khusus dalam penatalaksanaan pasien stroke dengan pendekatan-pendekatan yang saling memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, hanya titik pendekatannya saja yang berbeda. Contohnya, *Proprioceptive Neuromuscular Fascilitation*, metode Johnstone, metode ROOD, metode Brunnstorm, metode *Motor Relearning Program*, metode Bobath dll. Secara prinsip semua metode terapi latihan khusus efektif bagi pasien stroke, tergantung bagaimana penguasaan fisioterapis dalam memberikan penatalaksanaan.

Metode Bobath adalah salah satu metode yang efektif dalam penatalaksanaan pada kasus-kasus stroke ataupun kasus-kasus lain yang berkaitan dengan *neuromuscular*. Metode bobath pada awalnya memiliki konsep perlakuan yang didasarkan atas inhibisi aktivitas abnormal refleks dan pembelajaran kembali gerak normal, melalui penanganan manual dan fasilitasi. Dengan perkembangan ilmu dan teknologi, maka konsep Bobath juga mengalami perkembangan di mana menggunakan pendekatan *problem solving* dengan cara pemeriksaan dan tindakan secara individual yang diarahkan pada tonus otot, gerak dan fungsi akibat lesi pada sistem saraf pusat. (Irfan 2010, hlm.155)

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat topik tersebut sebagai tugas akhir, yakni dengan tujuan mengetahui pengaruh konsep bobath terhadap peningkatan kemampuan berjalan pada pasien post-stroke yang akan dipaparkan dalam bentuk tugas akhir dengan judul "Penatalaksanaan Fisioterapi Dengan Pendekatan Metode Bobath Pada Pasien Post-Stroke Iskemik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berjalan Dengan Parameter *Temporo-Spatial Gait Parameter*".

## I.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut ada beberapa masalah yang berhubungan dengan fisioterapi antara lain :

- a. Pola hidup yang buruk dapat meningkatkan resiko terkena stroke.
- b. Stroke dianggap penyebab utama kecacatan, termasuk pola berjalan.
- c. Gangguan kemampuan fungsional pada pasien stroke selalu dikaitkan dengan pola berjalan.
- d. Pembelajaran kembali pola berjalan sesuai dengan metode yang benar dapat meningkatkan kemampuan berjalan dan meningkatkan kemampuan fungsional, tetapi penulis ingin mengetahui bagaimana tersebut di rumusan masalah.

## I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang timbul pada pasien stroke, penulis ingin mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan berjalan pada pasien post-stroke setelah sepuluh kali terapi dengan menggunakan metode bobath berdasarkan *temporo-spatial gait parameter* pada pasien post-stroke ?

## I.4. Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berjalan setelah dilakukan penatalaksanaan fisioterapi dengan pendekatan metode Bobath.